

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penanaman Nilai Aqidah Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan

Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang diterima secara mudah oleh manusia berdasarkan akal, wahyu (yang didengar) dan fitrah.¹ Nilai aqidah sudah tertanam pada diri anak sejak dini, tinggal bagaimana kita mempertahankan aqidah (keyakinan) itu lebih kuat melekat pada pribadi peserta didik. Dalam pandangan islam, sejak lahir manusia telah mempunyai jiwa agama, yaitu jiwa yang mengakui adanya Dzat yang Maha Pencipta yaitu Allah SWT. Sejak didalam ruh, manusia telah mempunyai komitmen bahwa Allah SWT adalah Tuhannya.² Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk menumbuhkan dan mempertahankan nilai aqidah yang sudah tertanamam sejak lahir sampai sekarang. Karena keimanan seseorang itu tidak tidak menentu, kadang naik dan kadang turun. Jadi perlu adanya usaha terus menerus dalam memperkuat keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT.

Pembelajaran aqidah perlu ditekankan lebih dalam lagi, agar anak didik mempunyai pondasi yang kuat dan mampu mempertahankan keimanannya dalam menghadapi perkembangan global. Karena

¹ Sudirman, *Pilar-Pilar Islam....*hal. 7

² Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam.....*, hal. 135

pembelajaran aqidah itu sendiri bertujuan untuk menanamkan keyakinan kepada peserta didik tentang adanya Tuhan beserta ciptaanNya yang tercantum dalam rukun iman yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat Allah, kepada kitab-kitab Allah, kepada hari akhir, iman kepada qada' dan qadar. Aqidah bukan sekedar keyakinan dalam hati, juga menjadi acuan dasar dalam bersikap dan bertindak laku yang pada akhirnya akan membuahkan amal soleh.

Dalam menanamkan nilai aqidah di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek disamping melalui proses pembelajaran tetapi juga melalui pengalaman langsung di sekolah. Dalam pembelajaran, guru PAI menggunakan strategi kontekstual, karena akidah sangat sukar dan sulit untuk dipraktekkan terhadap siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Wina Sanjaya dalam bukunya “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”. Menurut beliau strategi kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang *holistic* dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan.³ Jadi guru tidak hanya menjelaskan dengan lisan secara teori akan tetapi juga mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari agar siswa tergugah hatinya dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain penggunaan strategi, guru PAI juga menggunakan metode ceramah dan

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan....* hal.

tanya jawab dalam proses pembelajarannya. Metode ceramah adalah metode yang sering digunakan guru dalam pembelajaran di kelas, karena sangat tidak mungkin suatu pembelajaran langsung diawali praktek tanpa penjelasan sedikit pun kepada siswa.

Metode ceramah adalah memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu dan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap sesuatu masalah.⁴ Misal dalam pembelajaran aqidah yaitu menjelaskan pengertian Tauhid, sifat-sifatnya, dll. Selain itu guru juga menggunakan metode tanya jawab, metode tanya jawab adalah suatu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam metode ceramah. Metode ini digunakan sebagai ukuran untuk menetapkan kadar pengetahuan setiap anak didik, karena metode ini memberi kesempatan yang sama pada setiap murid untuk menjawab pertanyaan.⁵ Misalnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau memberi pertanyaan terkait materi Ketuhanan yang belum dipahami dan memberi kesempatan peserta didik untuk menjawabnya.

Sedangkan dalam aplikatif di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek yaitu dengan menanamkan nilai keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, membaca tahlil dan yasin, dan melaksanakan istighosah sebelum melaksanakan ujian sekolah.

⁴ Zakiyah Daradjat, et.al, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam...* hal. 291

⁵ *Ibid.*, hal. 302

Semua kegiatan keagamaan tersebut mencerminkan keimanan kita kepada Allah SWT dan diniatkan sepenuhnya hanya untuk beribadah kepada Nya. Hal ini di dukung oleh Samsul Munir Amin dalam bukunya yang berjudul “Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami”. Menurut beliau, dalam menumbuh suburkan aqidah yakni mulai dengan pemberian pemahaman dan pengertian, anjuran dan himbauan serta pembiasaan terhadap peserta didik tentang agam Islam, sehingga menjadi manusia yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.⁶

Menurut peneliti proses internalisasi nilai aqidah disekolah ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Samsul Munir Amin. Untuk menginternalisasi nilai aqidah pada siswa guru memberikan pengetahuan, penghayatan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya terhadap Allah SWT. Dengan demikian nilai aqidah (keyakinan) akan melekat pada diri peserta didik. tidak hanya peserta didik tetapi juga guru dan orang tua juga ikut andil dalam mempertahankan nilai aqidah yang sudah melekat pada pribadinya dan berupaya untuk menumbuh kembangkan nilai aqidah terhadap anak didiknya.

⁶ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hal. 119

B. Penanaman Nilai Ibadah Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan

Pada dasarnya ibadah adalah tata cara hubungan manusia dengan Allah, secara bahasa ibadah berarti taat, tunduk, turut, mengikuti, dan do'a.⁷ Ibadah tidak hanya dilakukan ibadah saja, namun bisa dilakukan dengan kegiatan-kegiatan lainnya. Menurut Ahmad Tafsir, Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia berupa perkataan, perbuatan, perasaan, pemikiran yang disangkutkan dengan Allah SWT.⁸

Dalam menanamkan nilai ibadah di SMK Islam 1 Durenan pada peserta melalui pembelajaran di kelas dengan menggunakan strategi kontekstual. Strategi yang digunakan masih sama yang digunakan dalam menanamkan nilai aqidah yaitu strategi kontekstual. Strategi pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang *holistic* dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan natural) sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan lainnya.⁹

⁷ Abu Ahmadi dan Nur Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam...* hal. 240

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam....*, hal. 47

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan....* hal.

Guru PAI menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam menanamkan nilai ibadah di kelas. Seperti metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Metode ceramah disini pengertiannya sesuai pendapat Zakiah Dajarat dalam bukunya yang berjudul “Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam” yaitu memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu dan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap sesuatu masalah.¹⁰ Metode tanya jawab yaitu suatu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam metode ceramah. Metode ini digunakan sebagai ukuran untuk menetapkan kadar pengetahuan setiap anak didik, karena metode ini memberi kesempatan yang sama pada setiap murid untuk menjawab pertanyaan.¹¹ Misalnya guru menjelaskan terlebih dahulu materi ibadah, seperti sholat baik itu sholat wajib atau sholat sunah, syarat, rukun manfaatnya, dll. Setelah itu dalam menerapkan metode tanya jawab, guru menanyakan materi terkait yang belum dipahami atau guru memberi rangsangan bertanya kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa. Metode lain dalam menanamkan nilai ibadah di kelas yaitu metode demonstrasi, sesuai pendapat Zakiah Daradjat metode demonstrasi yaitu Metode Demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.¹² Misalnya guru atau salah seorang siswa untuk memberikan contoh kepada seluruh anggota

¹⁰ *Ibid.*.

¹¹ Zakiyah Daradjat, et.al, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam...* hal. 291

¹² *Ibid.*, hal 296

kelas tentang tata cara sholat yang baik dan benar sesuai ajaran Rasulullah SAW.

Sedangkan secara aplikatif di SMK Islam 1 Durenan dalam menanamkan nilai ibadah yaitu melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah seperti sholat dhuha berjama'ah, membayar zakat fitrah dan penyembelihan hewan qurban setiap hari raya idul adha. Jika pembiasaan sudah tertanam, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan tersendiri dalam hidupnya karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia. Hal ini didukung oleh Muhaimin dalam bukunya "Paradigma Pendidikan Islam". Menurut beliau, kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin (*istiqomah*) di sekolah dapat mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama secara baik pada peserta didik. Sehingga agama menjadi sumber nilai dan pegangan dalam bersikap dan berperilaku baik dalam pergaulan, belajar, olah raga, dan lain-lain.¹³

Menurut peneliti proses penanaman nilai ibadah di sekolah sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Muhaimin. Dalam menginternalisasikan nilai ibadah pada siswa, guru membiasakan siswa melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah, maka nilai tersebut lama kelamaan akan tertanam dalam diri siswa. Dalam menumbuhkan kembangkan nilai ibadah, guru PAI juga melakukan pengabsenan dan memberikan buku

¹³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam...*, hal. 301

catatan keagamaan pada peserta didik. Pengabsenan dan pengontrolan buku catatan keagamaan tersebut bertujuan untuk melatih siswa lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah dan istiqomah dalam menjalankannya baik di sekolah maupun di rumah. Dengan begitu lama kelamaan pada diri siswa akan tumbuh kesadaran untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Penanaman Nilai Akhlak Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan

Buah dari keimanan yang direalisasikan melalui pelaksanaan ibadah sebagai wujud penghambaan kepada Allah SWT adalah akhlakul karimah. Semakin kuat keimanan seseorang maka akan semakin giat ia beribadah dan tentunya akan semakin baik akhlaknya. Akhlak itu sendiri menurut A. Musthofa adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.¹⁴ Jadi anak yang dibiasakan pada kebaikan, maka ia pun akan tumbuh sebagaimana yang dibiasakan kepadanya. Sedangkan apabila anak di didik dengan kebiasaan yang buruk maka anak juga tumbuh tidak baik. Oleh karena itu untuk menciptakan anak berakhlakul karimah haruslah dengan membiasakan hal-hal yang baik dan mengajarkannya akhlak yang mulia. Menurut A. Musthofa banyak sekali petunjuk dalam agama yang dapat

¹⁴ A. Musthofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 15

dijadikan sarana untuk memperbaiki akhlak manusia, antara lain anjuran untuk selalu bertobat, bersabar, bersyukur, bertawakal, mencintai orang lain, mengasihani serta menolongnya. Anjuran-anjuran sering didapatkan dalam ayat-ayat akhlak, sebagai nasihat bagi orang-orang yang sering melakukan perbuatan buruk.

Dalam menanamkan nilai Akhlak di SMK Islam 1 Durenan pada peserta didik yaitu melalui pembelajaran. Guru PAI menggunakan strategi ekspository. Strategi ekspository adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi, karena strategi ini lebih menekankan kepada proses bertutur kata, maka sering juga dinamakan strategi “*chalk and talk*”.¹⁵ Seperti halnya guru memberikan motivasi langsung kepada siswa untuk selalu berperilaku baik kepada siapapun, baik guru, teman, orang tua dan lingkungan. Guru tidak hanya memotivasi peserta didik dalam menumbuhkan akhlakul karimah pada anak tetapi juga membiasakan akhlak yang baik pada anak agar mereka mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai yang diungkapkan oleh Ahmad Tafsir bahwa pembiasaan ialah pengalaman. Metode pembiasaan sangat baik digunakan karena yang kita

¹⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Prose Pendidikan...*, hal. 126

biasakan biasanya adalah yang benar, kita tidak boleh membiasakan anak-anak kita melakukan atau berperilaku yang buruk. Ini perlu disadari oleh guru sebab perilaku guru yang berulang-ulang, sekalipun hanya dilakukan secara main-main, akan mempengaruhi anak didik membiasakan perilaku itu.¹⁶ Misalnya guru membiasakan peserta didik untuk salam dan berjabat tangan ketika bertemu di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Selain itu guru juga membiasakan peserta didik untuk bertutur kata yang baik, sopan santun dan ramah yang diwujudkan dalam budaya 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun baik itu terhadap guru, teman atau orang yang baru dikenal.

Selain mewujudkan akhlak yang baik terhadap sesama, guru juga mewujudkan akhlak yang baik terhadap lingkungan. Manusia sudah disertai tugas oleh Allah untuk mengolah dan mengelola semua sumber yang ada di alam ini, bukan hanya yang terdapat di muka bumi ini tetapi juga yang berada di planet-planet lain apabila ada. Dalam mengolah dan mengelola sumber daya yang terdapat di alam ini manusia dipersilahkan untuk mengarahkan semua potensi serta peralatan yang dimilikinya secara maksimal. Namun ada syarat yang harus dipenuhi, yakni tidak boleh membuat kerusakan di muka bumi.¹⁷ Dalam mewujudkan hal tersebut SMK Islam mengadakan kegiatan rutin setiap jum'at yang dinamakan jum'at bersih. Seperti membersihkan lingkungan sekolah, membuang sampah, membersihkan mushola, menyiram tanaman dan lain-lain. Hal

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*..., hal.144-145

¹⁷ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*..., hal.42

tersebut bertujuan supaya peserta didik selalu menjaga alam yang sudah di anugerahkan Allah kepada kita. Kegiatan ini juga diniatkan sebagai ibadah kepada Allah, karena sudah melaksanakan perintah Nya untuk senantiasa menjaga alam dari kerusakan lingkungan dan di dalamnya juga terdapat kegiatan binadzor yang dilakukan sebagian siswa di mushola.